

**PENGARUH PENGETAHUAN, TREND LINGKUNGAN SOSIAL
DAN FITUR LAYANAN TRANSAKSI TERHADAP MINAT
MENGUNAKAN *QUICK RESPONSE QODE INDONESIA
STANDARD* (QRIS) PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

Rahma Septiana Putri¹

Muhammad Iqbal²

Yulistua Devi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: rahmaseptianaputri666@gmail.com,
iqbalfebi@radenintan.ac.id, yulistiadevi@radenintan.ac.id.

***Abstract.** This study aims to analyze the influence of knowledge, social environment trends, and transaction service features on the interest in using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sukarame District, Bandar Lampung. The research employed a quantitative approach using a survey method through questionnaires. The population consisted of 3,083 MSME actors, with a sample of 97 respondents determined using the Slovin formula. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 22. The results show that partially, knowledge, social environment trends, and transaction service features have a positive and significant effect on the interest in using QRIS. Simultaneously, the three independent variables also have a significant effect on the interest in using QRIS, with a coefficient of determination (R^2) value of 0.810. This means that 81% of the variation in the interest in using QRIS can be explained by knowledge, social environment trends, and transaction service features, while the remaining 19% is*

Received September 07, 2025; Revised September 26, 2025; October 10, 2025

*Corresponding author: rahmaseptianaputri666@gmail.com

PENGARUH PENGETAHUAN, TREND LINGKUNGAN SOSIAL DAN FITUR LAYANAN TRANSAKSI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE QODE INDONESIA STANDARD (QRIS)* PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

influenced by other factors outside the study. These findings highlight the importance of enhancing digital literacy, social support, and service feature optimization in encouraging MSMEs to adopt QRIS. The implications of this study are expected to provide strategic input for Bank Indonesia, payment service providers, and local governments in expanding digital financial inclusion, particularly in the MSME sector.

Keywords: *Knowledge, Social Environment Trends, Transaction Service Features, Interest, QRIS, MSMEs.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, tren lingkungan sosial, dan fitur layanan transaksi terhadap minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner. Populasi penelitian adalah 3.083 pelaku UMKM dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan, tren lingkungan sosial, dan fitur layanan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Secara simultan, ketiga variabel independen juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,810. Hal ini berarti 81% variasi minat menggunakan QRIS dapat dijelaskan oleh pengetahuan, tren lingkungan sosial, dan fitur layanan transaksi, sedangkan sisanya sebesar 19% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital, dukungan sosial, serta optimalisasi fitur layanan dalam mendorong UMKM mengadopsi QRIS. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi Bank Indonesia, penyedia layanan pembayaran, serta pemerintah daerah dalam memperluas inklusi keuangan digital, khususnya pada sektor UMKM.

Kata Kunci: Pengetahuan, Tren Lingkungan Sosial, Fitur Layanan Transaksi, Minat, QRIS, UMKM.

LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digital telah berlangsung begitu pesat sehingga memengaruhi cara berpikir serta perilaku manusia dalam mencari informasi dan memanfaatkan layanan berbasis elektronik. Salah satu inovasi yang paling berpengaruh adalah financial technology (*fintech*), yang telah mengubah sistem kerja lembaga keuangan tradisional menjadi lebih modern serta menciptakan berbagai solusi yang praktis dan efisien bagi konsumen dalam mengakses produk dan layanan keuangan (Wibowo et al., 2023). Keberadaan fintech juga membuka peluang besar bagi peningkatan efisiensi transaksi serta mendorong percepatan inklusi keuangan di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat (Nadhifa et al., 2024).. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, pola transaksi UMKM pun mengalami transformasi signifikan. Jika sebelumnya transaksi banyak dilakukan secara tunai atau melalui transfer bank, kini sistem pembayaran telah beralih menuju metode digital seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Inovasi QRIS menjadi langkah penting dalam mendukung inklusi keuangan dan efisiensi transaksi di Indonesia karena memungkinkan integrasi berbagai platform pembayaran digital dalam satu sistem yang mudah digunakan oleh pelaku usaha maupun konsumen.

Namun demikian, meskipun QRIS menawarkan kemudahan dan efisiensi, tingkat adopsinya di kalangan UMKM masih relatif rendah. Salah satu faktor utama penyebab rendahnya adopsi tersebut adalah keterbatasan pengetahuan dan literasi digital para pelaku UMKM (Kurniawati et al., 2021). Literasi digital yang rendah membuat pelaku usaha kurang memahami manfaat, fungsi, dan mekanisme penggunaan QRIS, sehingga mereka belum sepenuhnya percaya diri dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital tersebut (Anggriani et al., 2019). Oleh karena itu, pendidikan dan sosialisasi berkelanjutan menjadi aspek penting dalam mendorong penerimaan teknologi QRIS secara luas.

Selain faktor pengetahuan, lingkungan sosial juga memiliki peran penting dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital. Faktor sosial seperti pengaruh rekan bisnis, komunitas, dan kebiasaan konsumen terbukti dapat memengaruhi keputusan

PENGARUH PENGETAHUAN, TREND LINGKUNGAN SOSIAL DAN FITUR LAYANAN TRANSAKSI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE QODE INDONESIA STANDARD (QRIS)* PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS (Susanto, 2023). Dukungan dari lingkungan sosial yang positif dapat menumbuhkan kepercayaan pelaku usaha terhadap teknologi baru ini, terutama ketika mereka melihat praktik serupa telah berhasil diterapkan oleh rekan atau kompetitor. (Zurnitiara,2023).

Berdasarkan publikasi Bank Indonesia (2024), tren pembayaran non-tunai di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp 220,87 triliun pada Agustus 2024, meningkat sebesar 3,18% dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat Rp 214,07 triliun. Peningkatan ini mencerminkan perubahan perilaku masyarakat yang semakin sering memanfaatkan uang elektronik sebagai metode pembayaran utama dalam aktivitas sehari-hari. Bagi masyarakat, uang elektronik menawarkan efisiensi, kenyamanan, dan keamanan dalam bertransaksi, terutama untuk pembayaran dengan nominal kecil.

Sebelum kehadiran QRIS, banyak merchant mengalami kesulitan dalam menyediakan berbagai metode pembayaran digital yang digunakan pelanggan, karena setiap penyedia memiliki QR Code yang berbeda (Anista, 2022). Melihat permasalahan tersebut, pemerintah melalui Bank Indonesia meluncurkan QRIS sebagai solusi penyatuan sistem pembayaran digital agar transaksi menjadi lebih praktis, cepat, dan aman (Andriyanto & Endrarini, 2022). Seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran, baik bank maupun nonbank, diwajibkan mengimplementasikan QRIS sebagai standar nasional (Yulianti, 2021). Hal ini memungkinkan konsumen untuk menggunakan aplikasi pembayaran apa pun di semua toko, warung, atau lokasi yang memiliki logo QRIS, tanpa terikat pada penyedia tertentu.

Data Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa jumlah merchant QRIS terus mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Di Provinsi Lampung, tercatat sebanyak 506.851 merchant telah menggunakan QRIS, menunjukkan pertumbuhan signifikan seiring dengan meningkatnya tren pembayaran digital di wilayah Sumatera. Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung tahun 2022, terdapat 21.059 unit usaha yang tersebar di berbagai kecamatan, dengan Kecamatan Sukarame menjadi salah satu wilayah yang memiliki jumlah UMKM terbanyak. Mayoritas UMKM di wilayah ini bergerak di sektor kuliner seperti warung makan, kedai kopi, restoran kecil, dan katering, yang secara alami

memiliki frekuensi transaksi tinggi dan potensi besar dalam implementasi sistem pembayaran digital.

Meskipun demikian, tingkat adopsi QRIS di kalangan UMKM Kecamatan Sukarame masih tergolong rendah. Selain karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi, faktor lingkungan sosial juga memegang peranan penting. Dorongan dari komunitas, konsumen, dan pelaku usaha lain yang telah menggunakan QRIS dapat mempercepat penerimaan teknologi ini (Siregar, 2022). Namun kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang belum beradaptasi dengan ekosistem digital yang berkembang pesat. Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia terus mendorong penggunaan QRIS untuk membantu UMKM menyesuaikan diri dengan transformasi ekonomi digital nasional.

Selain faktor pengetahuan dan sosial, fitur layanan yang ditawarkan QRIS seperti interoperabilitas, kecepatan transaksi, kemudahan penggunaan, dan keamanan juga menjadi faktor penting dalam menarik minat pelaku UMKM. QRIS memungkinkan pelaku usaha untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi tanpa memerlukan banyak perangkat tambahan, sehingga transaksi menjadi lebih efisien. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami potensi penuh dari fitur tersebut karena kurangnya edukasi teknis dan pendampingan dari lembaga terkait.

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap hal-hal yang dianggap menarik dan bermanfaat bagi kebutuhannya. Dalam konteks ini, minat pelaku UMKM terhadap QRIS terus meningkat sejalan dengan digitalisasi ekonomi di Indonesia. QRIS, sebagai sistem pembayaran berbasis kode QR yang terstandarisasi, memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi, serta menjamin keamanan data pengguna. Dengan dukungan kuat dari Bank Indonesia dan pihak terkait, QRIS telah menjadi solusi pembayaran non-tunai yang inklusif, menjangkau berbagai sektor mulai dari UMKM, restoran, hingga pasar tradisional.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, tren lingkungan sosial, dan fitur layanan transaksi terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh simultan ketiga variabel tersebut terhadap minat penggunaan QRIS serta merumuskan strategi optimal guna meningkatkan minat dan penerimaan QRIS di kalangan UMKM, khususnya yang bermitra dengan bank syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

PENGARUH PENGETAHUAN, TREND LINGKUNGAN SOSIAL DAN FITUR LAYANAN TRANSAKSI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE QODE INDONESIA STANDARD (QRIS)* PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

kontribusi praktis dalam mendukung pengembangan inklusi keuangan digital dan memperkuat daya saing UMKM di tingkat lokal maupun nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, yang dipilih karena memiliki potensi besar dalam penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM, namun tingkat adopsinya masih tergolong rendah. Waktu penelitian berlangsung selama penulis menempuh mata kuliah skripsi hingga proses penelitian selesai. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian kausal, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu pengetahuan, tren lingkungan sosial, dan fitur layanan transaksi terhadap variabel terikat, yakni minat menggunakan QRIS pada UMKM di Kecamatan Sukarame. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang berjumlah 3.083 unit usaha. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode random sampling, karena setiap pelaku usaha memiliki peluang yang sama untuk dijadikan responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 97 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner menggunakan skala Likert (1–5) untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Data primer diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner oleh pelaku UMKM, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber resmi seperti laporan Bank Indonesia, publikasi statistik UMKM, dan dokumen pemerintah daerah yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian, serta analisis regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh simultan maupun parsial antar variabel (Sugiyono, 2017).. Sebelum analisis dilakukan, data diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian akurat dan konsisten. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga dilakukan untuk

memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis meliputi uji t (parsial) untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji F (simultan) untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap minat menggunakan QRIS. Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel bebas dalam menjelaskan variasi minat penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Kecamatan Sukarame.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji validitas pada seluruh variabel penelitian Pengetahuan, Tren Lingkungan, Fitur Layanan, dan Minat Menggunakan QRIS diperoleh bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,201) dan signifikan pada taraf 5% ($p = 0,000$), sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada item yang menunjukkan ketertarikan dan rencana penggunaan QRIS, menandakan bahwa faktor pengalaman, pengaruh sosial, persepsi terhadap fitur layanan, serta niat pribadi berperan penting dalam membentuk minat pelaku UMKM untuk mengadopsi QRIS. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah secara akurat mengukur konstruk yang dimaksud dan dapat digunakan dalam analisis lanjutan.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

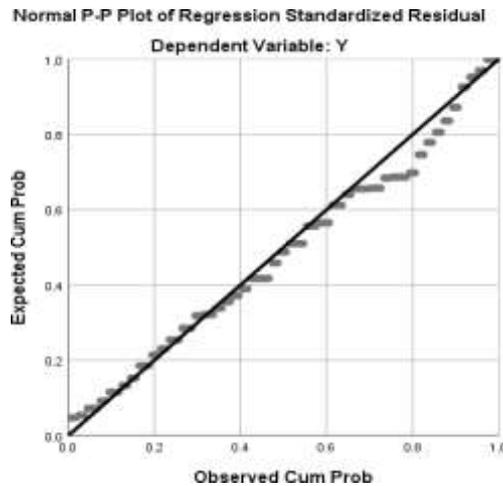
No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Minat Menggunakan QRIS (Y)	0,844	Reliabel
2	Pengetahuan (X1)	0,863	Reliabel
3	Tren Lingkungan Sosial (X2)	0,790	Reliabel
4	Fitur Layanan (X3)	0,828	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Artinya, seluruh item pernyataan dalam masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu mengukur konstruk secara stabil dan konsisten.

Gambar 1. Uji Normalitas

**PENGARUH PENGETAHUAN, TREND LINGKUNGAN SOSIAL
DAN FITUR LAYANAN TRANSAKSI TERHADAP MINAT
MENGUNAKAN *QUICK RESPONSE QODE INDONESIA
STANDARD* (QRIS) PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**



Sumber: Data diolah (2025)

Hasil dari grafik Normal P–P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan pola yang mencolok dari garis, sehingga residual dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

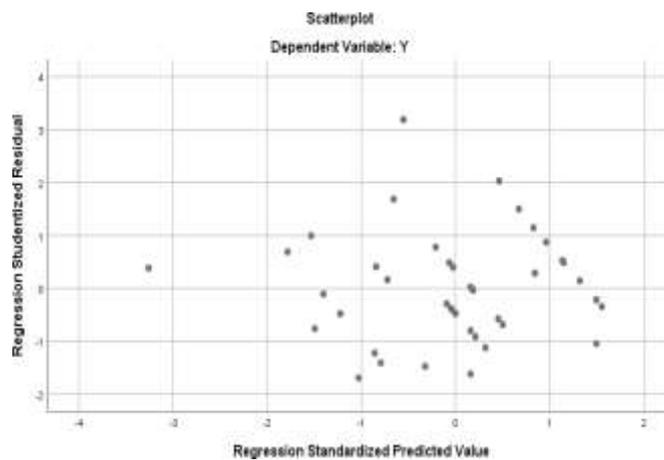
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,358	2,797
	X2	0,276	3,621
	X3	0,395	2,529

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Secara rinci, nilai Tolerance masing-masing variabel adalah: Pengetahuan (0,358), Tren Lingkungan Sosial (0,276), dan Fitur Layanan (0,395). Sementara nilai VIF-nya adalah: Pengetahuan (2,797), Tren Lingkungan Sosial (3,621), dan Fitur Layanan (2,529).

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan dari Gambar 2 yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu di sekitar garis horizontal ($\text{residual} = 0$). Sebaran acak ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pola sistematis seperti pola mengerucut (*cone-shaped*), melebar, atau berpola gelombang yang sering menjadi indikator utama adanya heteroskedastisitas. Artinya, sebaran varians dari residual tidak tergantung pada nilai-nilai prediksi dari model.

Secara ringkas, hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	4,207	1,455	2,891	0,005
	X1	0,459	0,061	7,537	0,000
	X2	0,391	0,083	4,738	0,000
	X3	0,229	0,069	2,421	0,005

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan $Y = 4,207 + 0,459X_1 + 0,391X_2 + 0,229X_3 + e$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pengetahuan (X_1) akan meningkatkan minat menggunakan QRIS (Y) sebesar 0,459, setiap peningkatan satu satuan pada tren lingkungan sosial (X_2) akan meningkatkan minat sebesar 0,391, dan setiap peningkatan satu satuan pada fitur layanan (X_3) akan meningkatkan minat sebesar 0,229. Nilai konstanta sebesar 4,207 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka tingkat

**PENGARUH PENGETAHUAN, TREND LINGKUNGAN SOSIAL
DAN FITUR LAYANAN TRANSAKSI TERHADAP MINAT
MENGUNAKAN *QUICK RESPONSE QODE INDONESIA
STANDARD (QRIS) PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN
SUKARAME BANDAR LAMPUNG***

minat awal terhadap penggunaan QRIS berada pada nilai tersebut. Dengan demikian, seluruh variabel dalam model regresi ini berkontribusi positif terhadap peningkatan minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Tabel 4. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	598,679	3	199,560	133,336	0,000 ^b
	Residual	143,681	93	1,497		
	Total	742,360	96			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4, diperoleh nilai Fhitung sebesar 133,336 dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk mengetahui signifikansi model regresi, nilai ini kemudian dibandingkan dengan F-tabel. Adapun jumlah variabel independen (k) dalam penelitian ini adalah 3, dan jumlah sampel (n) sebanyak 97, sehingga derajat kebebasan pembilang adalah $df1 = k = 3$, sedangkan derajat kebebasan penyebut adalah $df2 = n - k - 1 = 97 - 3 - 1 = 93$. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka nilai Ftabel pada $df1 = 3$ dan $df2 = 93$ adalah sebesar 2,70. Karena F-hitung (133,336) lebih besar daripada F-tabel (2,70) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan secara simultan variabel Pengetahuan, Tren Lingkungan Sosial, dan Fitur Layanan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS pada UMKM.

Tabel 5. Uji t

		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	4,207	1,455	2,891	0.005
	X1	0,459	0,061	7,537	0,000
	X2	0,391	0,083	4,738	0,000
	X3	0,229	0,069	2,421	0,005

Sumber: Data diolah (2025)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jumlah sampel (n) adalah 97 dengan variabel independen sebanyak 3, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $n - k - 1 = 97 - 3 - 1 = 93$. Dengan taraf signifikansi 5% (dua sisi), diperoleh nilai t -tabel sebesar 1,986. Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa variabel Pengetahuan (X_1) memiliki t -hitung sebesar 7,537 dengan signifikansi 0,000. Karena t -hitung (7,537) > t -tabel (1,986) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS. Variabel Tren Lingkungan Sosial (X_2) memiliki t -hitung sebesar 4,738 dengan signifikansi 0,000. Karena t -hitung (4,738) > t -tabel (1,986) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka Tren Lingkungan Sosial juga berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS. Selanjutnya, variabel Fitur Layanan (X_3) memiliki t -hitung sebesar 2,421 dengan signifikansi 0,005. Karena t -hitung (2,421) > t -tabel (1,986) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Fitur Layanan juga berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS. Dengan demikian, ketiga variabel independen yang diuji secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,898 ^a	0,806	0,800

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,900, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen yaitu Pengetahuan (X_1), Tren Lingkungan Sosial (X_2), dan Fitur Layanan (X_3) dengan variabel dependen yaitu Minat Menggunakan QRIS (Y). Untuk memastikan tingkat kekuatan hubungan tersebut, nilai R dibandingkan dengan R -tabel. Jumlah sampel penelitian ini adalah 97 dengan jumlah variabel independen sebanyak 3, sehingga derajat kebebasan dihitung dengan rumus $df = n - k - 1 = 97 - 3 - 1 = 93$. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai R -tabel pada $df = 93$ adalah 0,202. Karena R (0,900) jauh lebih besar dibandingkan R -tabel (0,202), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen sangat kuat.

PENGARUH PENGETAHUAN, TREND LINGKUNGAN SOSIAL DAN FITUR LAYANAN TRANSAKSI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE QODE INDONESIA STANDARD (QRIS)* PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, dengan nilai t-hitung sebesar 7,537 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan responden mengenai QRIS, semakin besar pula minat mereka untuk menggunakannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pengetahuan berperan penting dalam mendorong adopsi layanan pembayaran digital pada pelaku UMKM, sebagaimana ditunjukkan oleh Setyowati et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan penggunaan QRIS di sektor usaha kecil dan menengah.

Temuan ini dapat dijelaskan menggunakan Theory of Planned Behavior, di mana pengetahuan yang memadai dapat membentuk sikap positif terhadap penggunaan QRIS (attitude toward behavior) dan meningkatkan persepsi kendali perilaku (perceived behavioral control). Kedua aspek ini berperan dalam memperkuat niat individu untuk mengadopsi teknologi pembayaran digital tersebut. Dengan nilai signifikansi yang sangat kecil dan t-hitung yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat menggunakan QRIS. Oleh karena itu, upaya seperti pelatihan teknis, edukasi manfaat, dan penyebaran informasi mengenai QRIS sangat relevan untuk mempercepat adopsinya di kalangan UMKM.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tren lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, dengan nilai t-hitung sebesar 4,738 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin kuat pengaruh sosial dari pelanggan, rekan usaha, dan komunitas bisnis yang menggunakan QRIS, semakin tinggi pula minat pelaku UMKM untuk mengikutinya. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor sosial berperan besar dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital, di mana dukungan komunitas dan perubahan tren konsumen menuju pembayaran non-tunai mempercepat keputusan penggunaan QRIS (Palupi et al., 2022).

Fenomena ini dapat dijelaskan dengan Theory of Planned Behavior melalui dimensi subjective norms, yaitu persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk

melakukan suatu tindakan. Ketika pelaku UMKM menyaksikan bahwa lingkungan sekitarnya telah terbiasa menggunakan QRIS, mereka terdorong untuk mengikuti tren tersebut. Dengan demikian, tekanan sosial yang positif dan dukungan komunitas menjadi pendorong signifikan terhadap peningkatan minat penggunaan QRIS (Engko et al., 2023). Oleh karena itu, strategi sosialisasi QRIS sebaiknya dilakukan melalui kampanye berbasis komunitas, promosi di pusat aktivitas ekonomi, dan kerja sama dengan pelaku usaha yang telah sukses menggunakan QRIS agar tercipta efek domino dalam peningkatan adopsi teknologi ini.

Selanjutnya, hasil uji t terhadap variabel fitur layanan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,421 dengan tingkat signifikansi 0,005 ($<0,05$), yang berarti bahwa fitur layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi QRIS, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakannya. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini, di mana kualitas fitur layanan terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi minat penggunaan layanan pembayaran digital (Agustina et al., 2022).

Dari perspektif Technology Acceptance Model (TAM), hasil ini dapat dijelaskan melalui konsep *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, di mana semakin bermanfaat dan mudah suatu sistem digunakan, semakin besar niat seseorang untuk mengadopsinya. QRIS yang menawarkan kemudahan, efisiensi, serta keamanan transaksi terbukti meningkatkan minat UMKM dalam mengadopsi teknologi tersebut (Komang et al., 2022). Oleh karena itu, promosi fitur QRIS sebaiknya menekankan keunggulan-keunggulan tersebut agar semakin banyak pelaku UMKM terdorong untuk beralih ke sistem pembayaran digital.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa pengetahuan, tren lingkungan sosial, dan fitur layanan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, dengan nilai F-hitung sebesar 133,336 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi niat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Penelitian terdahulu juga menemukan hasil serupa, di mana kombinasi antara pengetahuan, dukungan sosial, dan kualitas layanan memberikan pengaruh kuat terhadap keputusan adopsi teknologi pembayaran digital. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, ketiga faktor ini mencakup aspek sikap, norma subjektif,

PENGARUH PENGETAHUAN, TREND LINGKUNGAN SOSIAL DAN FITUR LAYANAN TRANSAKSI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE QODE INDONESIA STANDARD (QRIS)* PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

dan persepsi kontrol perilaku yang bersama-sama membentuk niat untuk menggunakan QRIS.

Dalam perspektif Islam, pengetahuan memiliki kedudukan penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang beretika, termasuk dalam penggunaan QRIS. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11, “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap manfaat dan kesesuaian QRIS dengan prinsip syariah dapat memperkuat keyakinan pelaku UMKM untuk menggunakannya. Pengetahuan yang baik membantu pelaku usaha memahami bahwa QRIS mendukung transparansi dan efisiensi transaksi tanpa mengandung unsur gharar atau ketidakjelasan yang dilarang dalam Islam (Hery, 2023).

Selain itu, tren lingkungan sosial juga memiliki dasar kuat dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim bahwa perumpamaan teman yang baik dan buruk seperti penjual minyak wangi dan pandai besi; dari yang baik, seseorang mendapat manfaat, sementara dari yang buruk, ia dapat terkena dampak negatif. Hadis ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat mendorong seseorang menuju perilaku positif. Dalam pembahasan QRIS, apabila lingkungan pelaku UMKM sudah terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital, maka individu lain akan terdorong untuk mengikutinya sebagai bentuk adaptasi sosial yang positif dan sejalan dengan prinsip syariah.

Fitur layanan QRIS juga dapat dikaitkan dengan prinsip kemudahan (*taysir*) dalam Islam. Kaidah fikih menyatakan “*al-masyaqqah tajlibut-taysir*” yang berarti “kesulitan mendatangkan kemudahan,” serta sabda Rasulullah SAW: “Sesungguhnya Allah mencintai kemudahan dalam segala urusan” (HR. Bukhari). Dengan fitur yang menawarkan kemudahan, efisiensi, dan keamanan, QRIS tidak hanya membantu UMKM meningkatkan produktivitas, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keadilan, amanah, dan kemaslahatan (*maslahah*) dalam bermuamalah. Dengan demikian, penggunaan QRIS menjadi bentuk aktualisasi prinsip syariah dalam transaksi ekonomi modern yang efisien, adil, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan, tren lingkungan sosial, dan fitur layanan berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai manfaat, keamanan, dan kemudahan penggunaan QRIS, semakin besar pula minat mereka untuk mengadopsinya. Dorongan dari lingkungan sosial seperti pelanggan, rekan usaha, dan komunitas bisnis juga menjadi faktor penting dalam memperkuat motivasi penggunaan QRIS. Selain itu, fitur layanan yang cepat, aman, dan praktis menambah daya tarik bagi pelaku usaha untuk beralih ke sistem pembayaran digital. Secara simultan, ketiga variabel ini saling melengkapi dalam mendorong adopsi QRIS. Penelitian ini juga menunjukkan keterkaitan nilai-nilai Islam seperti pentingnya ilmu (QS. Al-Mujādilah: 11), pengaruh lingkungan baik (HR. Bukhari & Muslim), serta prinsip kemudahan dan transparansi dalam muamalah (al-masyaqqah tajlibut taisīr), sehingga penggunaan QRIS tidak hanya memberi manfaat praktis, tetapi juga mencerminkan nilai keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan sesuai ajaran Islam.

Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk meningkatkan literasi digital melalui pelatihan atau panduan daring agar memahami manfaat dan keamanan QRIS serta memanfaatkannya untuk memperluas jangkauan pelanggan. Bagi bank syariah dan penyedia layanan QRIS, perlu dilakukan edukasi langsung kepada pelaku usaha dengan materi yang sederhana dan aplikatif, pemberian insentif seperti pembebasan biaya MDR, serta penyediaan solusi pembayaran offline bagi wilayah dengan keterbatasan sinyal. Pemerintah dan asosiasi UMKM juga diharapkan memperluas sosialisasi QRIS melalui kolaborasi dengan perbankan dan komunitas usaha, serta menyediakan platform pembelajaran digital yang mudah diakses. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti persepsi risiko, dukungan teknologi, dan faktor kepercayaan, serta memperluas wilayah penelitian agar hasilnya lebih representatif secara nasional.

DAFTAR REFERENSI

Agustina, Komang Erlita, dan Lucy Sri Musmini. "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code

**PENGARUH PENGETAHUAN, TREND LINGKUNGAN SOSIAL
DAN FITUR LAYANAN TRANSAKSI TERHADAP MINAT
MENGUNAKAN *QUICK RESPONSE QODE INDONESIA
STANDARD (QRIS)* PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

- Indonesian Standard (QRIS)." *Jurnal Riset Akuntansi* 11, no. 02 (2022): 2686–1941.
- Anggriani, L., Diana, N., Diah Fakhriyyah, P. "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, dan Kemudahan Penggunaan pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019)." *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 12, no. 02 (2023): 837–848.
- Anista, C. "Pengaruh Pengetahuan dan Tingkat Pemahaman Terhadap Penggunaan QRIS pada Pelaku Usaha Mikro di Banda Aceh." *Jurnal Ekonomi Digital* 5, no. 1 (2022): 35–45.
- Endriyanto, R., dan R. Indrarini. "Pengaruh Fitur Layanan QRIS terhadap Peningkatan Transaksi UMKM di Surabaya." *Jurnal Teknologi Keuangan* 4, no. 3 (2022): 100–110.
- Engko, Cecilia, F. B. Limba, dan A. P. Achmad. "Menggunakan Layanan QRIS dengan Technology Acceptance Model (TAM) Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2023): 386–397.
- Hery Wibowo et al. "Edukasi Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Keberfungsian Sosial Masyarakat Desa Dayeuhkolot Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung." *JPPM*, 2023.
- Komang Erlita Agustina, dan Lucy Sri Musmini. "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan QRIS (Studi pada Generasi Z di Provinsi Bali)." *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi* 11, no. 02 (2022): 127–137.
- Kurniawati, R., dan A. N. Putri. "Implementasi QRIS dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia* 3, no. 2 (2021): 45–56.
- Nadhifa Alifia, Erwin Permana, dan Harnovinsah. "Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* (2024).

- Palupi, M., S. Hartati, dan M. Sofa. "Peran Literasi Keuangan dan Fitur QRIS dalam Keputusan UMKM Menggunakan QRIS di Depok." *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 6, no. 2 (2022): 25–35.
- Setyowati, R., T. Nugroho, dan D. Astuti. "The Impact of Digital Literacy on QRIS Adoption in Urban SMEs." *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia* 3, no. 2 (2022): 123–135.
- Siregar, M. "Pengaruh Media Sosial dan QRIS terhadap Pendapatan UMKM di Curup." *Jurnal Ekonomi Kreatif* 3, no. 4 (2022): 78–85.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suliah, S., dan H. Pabulo. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Lingkungan Sosial, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Pekanbaru." *Jurnal Manajemen Indonesia* 8, no. 3 (2023): 210–220.
- Susanto, T., dan R. Hermawan. "Challenges in QRIS Implementation for SMEs." *Journal of Economic Innovation* 6, no. 3 (2023).
- Wibowo, A., H. Kusuma, dan S. Rahmawati. "Social Influence on the Adoption of QRIS in SMEs: Evidence from Java Island." *International Journal of Social and Economic Studies* 8, no. 1 (2023): 34–49.
- Yulianti, L. "Edukasi dan Pengaruhnya terhadap Adopsi QRIS pada Pedagang UMKM di Kedoya Selatan." *Jurnal Transformasi Digital* 7, no. 1 (2021): 45–55.
- Zurmitiara, Z. "Kemudahan dan Pengaruhnya terhadap Minat Penggunaan QRIS pada UMKM Blangkejeren." *Jurnal Bisnis dan Teknologi* 4, no. 2 (2023): 50–60.